

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala seperti laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan akhir tahun. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang (Arnita & Aulia, 2020).

Salah satu contoh pengambilan keputusan ekonomi adalah membuat keputusan dalam melakukan prediksi dan estimasi pertumbuhan laba. Prediksi dan estimasi pertumbuhan laba tersebut dibuat dengan mengolah informasi-informasi yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Namun karena laporan keuangan bersifat historis yang menyajikan informasi tentang apa yang terjadi dimasa lalu, maka diperlukan analisa terhadap laporan keuangan agar dapat membantu dalam melakukan prediksi dan estimasi pertumbuhan laba di masa yang akan datang (Arif, 2019).

Kota Batam yang letaknya yang cukup strategis, dan merupakan kota industri sehingga banyak perusahaan nasional maupun multinasional yang melakukan kegiatan produksi baik itu perusahaan Manufactur, Shipyard maupun jasa. Namun, dalam perkembangan industri tidak berkembang seperti tahun-tahun sebelumnya. Tiga tahun terakhir banyak perusahaan di kota Batam yang

mengalami kebangkrutan seperti konstruksi, pabrik, perdagangan, dan industri. Berdasarkan data Disnaker Batam tahun 2015 terdapat 67 perusahaan yang tutup, dan tahun 2016 terdapat 67 perusahaan yang tutup, tahun 2017 sampai dengan bulan April tercatat 25 perusahaan yang sudah tutup. Salah satu perusahaan yang mulai mengalami kebangkrutan khususnya perusahaan yang bergerak dalam industri Migas (Mudzakar, 2019). Maka sebagai penulis, kebangkrutan itu terjadi karena perusahaan tidak mendapatkan keuntungan atau laba atas usahanya.

Para investor, calon investor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau untuk memberikan tambahan kredit (Setiawan, Nursiam, 2016).

Laba perusahaan yang terus-menerus tumbuh, dengan mudah dapat menarik investor. Ketika perusahaan memiliki kemampuan untuk bertumbuh, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan labanya dimasa mendatang dan sekaligus mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang berkualitas (Ni Wayan Juni Ayu Puspitawati, Ni Nyoman Ayu Suryandari, 2019).

Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapat dan realisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu

periode akuntansi dalam bentuk pasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Maryeta et al., 2020).

Inventory turnover (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Hal ini berarti bahwa efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif (Ayem et al., 2017).

Salah satu indikator pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *inventory turnover*. *Inventory turnover* atau perputaran persediaan menunjukkan berapa banyak barang yang berhasil dijual dan menggantikan stok yang tersedia dalam satu periode. Perputaran persediaan menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola biaya serta seberapa efektif penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut (Maryoso & Kunci, 2021).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam

memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Periode, 2018).

Ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan dan menghasilkan laba. Ukuran suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, karena aktiva menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan dimanakegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran suatu perusahaan secara Tidak langsung juga menentukan laba yang diperoleh perusahaan (Dwimulyani & Shirley, 2018).

Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Dividen menjadi salah satu bentuk tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh investor selain *capital gain* (Tyas, 2017).

Menurut (Lapian & Dewi, 2018) kebijakan dividen adalah keputusan pembiayaan utama yang melibatkan para pemegang saham dalam pembayaran dan pengembalian investasi mereka. Setiap perusahaan yang beroperasi dalam suatu industri tertentu berikutan dengan beberapa jenis pola pembayaran dividen atau kebijakan dividen yang dimana merupakan indikator keuangan perusahaan. Dengan demikian, permintaan saham dalam perusahaan harus mencapai batas tertentu, tergantung pada kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Semakin tinggi dividen yang dibagikan, berarti semakin sedikit laba ditahan, dan akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga saham. Sebaliknya, apabila perusahaan berkeinginan untuk menahan laba di tangan, maka kepentingan para pemegang saham akan uang kas juga menjadi terabaikan (Cahyanti, 2018).

Menurut (Natsir, 2019) harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan (Rahmadewi, 2018).

Menurut (Mardiana, 2018) harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Oleh sebab itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer. Itulah sebabnya kompensasi manajemen puncak dikaitkan dengan harga saham. Manajer yang memiliki saham di perusahaannya akan termotivasi meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Penelitian dahulu pengaruh Perputaran aset, resiko dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama

periode 2015-2018 (Harry Setiawan, 2018). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba (Studi kasus pada perusahaan *Real Estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek periode 2015-2018 (Onainor, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **PERTUMBUHAN LABA MELALUI HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING : *INVENTORY TURNOVER*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MENUFAKTUR PERIODE 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih adanya anggapan laporan keuangan tidak bersifat historis yang menyajikan informasi tentang apa yang terjadi dimasa lalu.
2. Masih adanya beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan.
3. Masih adanya investor dan kreditor yang tidak mempertimbangkan ukuran kinerja perusahaan.
4. Masih adanya efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan tidak baik.
5. Masih adanya pembagian dividen yang rendah kepada pemegang saham.
6. Masih adanya anggapan harga saham tidak meningkat berdampak pada kekayaan pemegang saham.

7. Masih adanya anggapan bahwa saat harga saham turun banyak orang yang menjual sahamnya.
8. Masih adanya anggapan sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan.
9. Masih adanya banyak laba perusahaan yang mengalami penurunan tidak dapat menarik investor.
10. Masih adanya perusahaan yang tidak menggunakan analisis keuangan dan laporan keuangan.
11. Masih adanya perputaran persediaan yang rendah mengakibatkan pengendalian kurang efektif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari kerangka acuan yang telah ditetapkan. Maka, penulis memberikan batasan masalah pada Pertumbuhan Laba Melalui Harga Saham Sebagai Variabel Intervening : *Inventory Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?

2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *inventory turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur manufaktur periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
7. Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
8. Bagaimana pengaruh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba melalui variabel intervening harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
9. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba melalui variabel intervening harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
10. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba melalui variabel intervening harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi *inventory turnover* pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *inventory turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
8. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba melalui harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?

9. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba melalui harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
10. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba melalui harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang berguna untuk mengetahui kegiatan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan Pertumbuhan Laba.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh *Inventory Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba dengan Harga Saham sebagai *variable intervening*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa jurusan Akuntansi baik sebagai bahan pertimbangan, acuan, maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai *Inventory Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen

terhadap Pertumbuhan Laba dengan Harga saham sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur.